



**PENGARUH MOTIVASI KERJA, PRAKTIK KERJA
INDUSTRI DAN PRAKTIK UNIT PRODUKSI
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII
JURUSAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN DI
SMK NEGERI 1 SLAWI**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Nurul Fauziah

NIM 7101416033

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia sidang skripsi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Pembimbing



Abmadurkhin, S.Pd., M.Si
NIP. 198201302009121005

Dr. Widiyanto, MBA., M.M
NIP. 196302081998031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

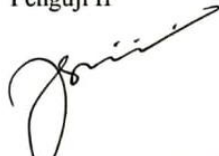
Hari : Kamis
Tanggal : 13 Agustus 2020

Penguji I



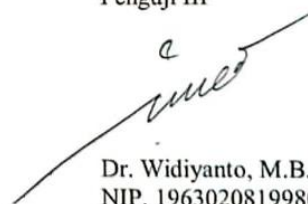
Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd.
NIP. 196701061991031003

Penguji II



Wiyang Sakitri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198108262010122005

Penguji III



Dr. Widiyanto, M.B.A., M.M.
NIP. 196302081998031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Fauziah

NIM : 7101416033

Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 22 Januari 1998

Alamat : Desa Blubuk, Rt 03/Rw 05 Kec. Dukuhwaru Kab.
Tegal

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 15 Juli 2020



Nurul Fauziah
NIM 7101416033

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Katakanlah: “Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui (QS.Az-Zumar:39).

Persembahan

Atas rahmat dan ridho Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Abdul Qodim dan Ibu Azizah yang memberikan semangat, motivasi dan doa.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan berkat, rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri dan Praktik Unit Produksi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2019/2020” dengan lancar dan baik.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang baik ini dan dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah

mendorong dan mengarahkan penulis selama menempuh studi, memberikan pengesahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

4. Dr. Widiyanto, M.B.A.,MM Dosen pembimbing sekaligus Dosen Wali Rombel Pendidikan Ekonomi Koperasi A 2016 yang telah memberikan kesempatan mengikuti perkuliahan program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang serta telah memberikan bimbingan, bantuan, dan motivasi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
5. Tusyanah, S.Pd.,M.Pd. Dosen Wali Rombel Pendidikan Ekonomi Koperasi A 2016 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen pengajar serta staff Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
7. Pihak Sekolah SMK Negeri 1 Slawi yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
8. Seluruh siswa kelas X11 Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini, serta membantu secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi
9. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Qodim dan Ibu Azizah serta keluarga besar tercinta yang telah tulus memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.

10. Teman teman rombel Pendidikan Ekonomi Koperasi A 2016 dan seluruh pihak yang memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
11. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu mendoakan dan memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan dan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan yang semakin luas bagi para pembaca.

Semarang, 15 Juli 2020



Nurul Fauziah
NIM 7101416033

SARI

Fauziyah, Nurul, 2020. “Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri dan Praktik Unit Produksi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran Di SMK Negeri 1 Slawi”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Dr. Widiyanto, MBA.,MM.

Kata Kunci : Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Praktik Unit Produksi, Kesiapan Kerja Siswa

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara motivasi kerja, praktik kerja industri dan praktik unit produksi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Slawi. Kesiapan kerja siswa merupakan kondisi siswa yang mencakup kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman sehingga mampu melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan mendapatkan penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan. Kesiapan kerja siswa dilatarbelakangi oleh masih rendahnya ketersediaan tenaga kerja pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. SMK Negeri 1 Slawi merupakan sekolah terbaik se-Kabupaten Tegal.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang dihitung dengan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif studi pengujian hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui kuesioner. Teknik Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan motivasi kerja, praktik kerja industri, dan praktik unit produksi terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 53,0%. Secara parsial motivasi kerja terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 6,45%. Praktik kerja industri terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 25,10%. Praktik unit produksi terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 6,86%

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sekolah lebih mengoptimalkan kegiatan praktik siswa untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa serta mengadakan job fair bagi lulusan agar alumni dapat lebih mudah terserap dalam dunia kerja.

ABSTRACT

Fauziah, Nurul, 2020. "The Influence of Work Motivation, Industrial Work Practices and Production Unit Practice to the Students Work Readiness of the Class XII Students of Online Business and Marketing Departement in SMK Negeri 1 Slawi". Final Project. Economic Education Department. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor. Dr. Widiyanto, MBA., MM.

Keywords: Work Motivation, Industrial Work Practices, Production Unit Practice, Students Work Readiness

The aim of this research is to determine the role of work motivation, industrial work practice and production unit practice on work readiness of class XII students of the Online Business and Marketing Departement at SMK Negeri 1 Slawi. Student work readiness is a student condition that includes abilities, knowledge, skill and experiences so that they are able to carry out work related activities and earn income in order to meet needs. Student work readiness is motivated by the low labor absorption in the Online Business and Marketing Departement. SMK Negeri 1 Slawi is the best school in Tegal Regency.

The population of this research was students of class XII of the Online Business and Marketing Departement of the 2019/2020 academic year. The number of samples in this study were 100 respondents who were calculated by Slovin formula. The sampling technique used was proportional random sampling. The research approach was a quantitative hypothesis testing study. Data collection was carried out using a questionnaire through a questionnaire. The data analysis technique were descriptive statistical analysis and multiple regression analysis.

The research that simultaneously work motivation, industrial work practice and production unit practices has a positive and significant effect on student work readiness by 53.0%. Partially work motivation has a positive and significant effect on student work readiness by 6.45%. Industrial work practices have a positive and significant effect on student work readiness by 25.10%. The practice of the production unit has a positive and significant effect on student work readiness by 6.86%

School should optimize the student practice activities to improve student work readiness and to hold job fairs for graduates so that alumni can be more easily accepted in the world of work.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Cakupan Masalah	9
1.4 Perumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Orisinalitas	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 <i>Grand Theory</i> Utama	14
2.2 Kesiapan Kerja	17
2.2.1 Definisi Kesiapan Kerja	17
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja.....	18
2.2.3 Indikator Kesiapan Kerja.....	19
2.3 Motivasi Kerja.....	19
2.3.1 Definisi Motivasi Kerja	19
2.3.2 Indikator Motivasi Kerja	21

2.4	Praktik Kerja Industri.....	21
2.4.1	Definisi Praktik Kerja Industri.....	21
2.4.2	Tujuan Praktik Kerja Industri	23
2.4.3	Manfaat Praktik Kerja Industri	24
2.4.4	Indikator Praktik Kerja Industri	26
2.5	Praktik Unit Produksi.....	26
2.5.1	Definisi Unit Produksi.....	26
2.5.2	Indikator Unit Produksi	28
2.6	Kajian Penelitian Terdahulu	28
2.7	Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis	32
2.7.1	Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Praktik Unit Produksi Terhadap Kesiapan Kerja	32
2.7.2	Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja	33
2.7.3	Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja	34
2.7.4	Pengaruh Unit Produksi Mart Terhadap Kesiapan Kerja	35
2.8	Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis dan Desain Penelitian	38
3.2	Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel	38
3.2.1	Populasi 38	
3.2.2	Sampel dan teknik pengambilan sampel	39
3.3	Variabel Penelitian	41
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5	Analisis Uji Coba Instrumen.....	44
3.5.1	Uji Validitas.....	44
3.5.2	Uji Reliabilitas	49
3.6	Teknik Analisis Data	50
3.6.1	Stratistik Deskriptif	50
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	52

3.6.3 Analisis Regresi Berganda.....	54
3.6.4 Uji Hipotesis Penelitian.....	54
3.6.5 Koefisien Determinasi.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	56
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	63
4.1.3 Analisis Regresi Berganda.....	67
4.1.4 Uji Hipotesis Penelitian.....	69
4.1.5 Koefisien Determinasi.....	71
4.2 Pembahasan.....	74
4.2.1 Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, dan Praktik Unit Produksi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa.....	74
4.2.2 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja.....	75
4.2.3 Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja.....	77
4.2.4 Pengaruh Praktik Unit Produksi Terhadap Kesiapan Kerja.....	78
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	80
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data <i>Tracer Study</i>	7
Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja	46
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja.....	47
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Praktik Kerja Industri	48
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Praktik Unit Produksi	49
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 3.7 Kategori Variabel Kesiapan Kerja	51
Tabel 3.8 Kategori Variabel Motivasi Kerja.....	51
Tabel 3.9 Kategori Variabel Praktik Kerja Industri.....	52
Tabel 3.10 Kategori Variabel Praktik Unit Produksi.....	52
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja.....	57
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Kesiapan Kerja	58
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Motivasi Kerja	59
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Motivasi Kerja.....	59
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Praktik Kerja Industri	60
Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Praktik Kerja Industri	61
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Praktik Unit Produksi	62
Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Praktik Unit Produksi	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Variabel Motivasi Kerja Dengan Kesiapan Kerja	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Variabel Praktik Kerja Industry Dengan Kesiapan Kerja	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Variabel Praktik Unit Produksi Dengan Kesiapan Kerja	65
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas	66
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	68
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	69

Tabel 4.17 Hasil Uji T.....	70
Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi Simultan	72
Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi Parsial.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	36
Gambar 3.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen.....	86
Lampiran 2. Angket Uji Coba Instrumen.....	93
Lampiran 3. Data Responden Angket Uji Coba Instrument Penelitian.....	103
Lampiran 4. Tabulasi Data Uji Coba Variabel Kesiapan Kerja.....	104
Lampiran 5. Tabulasi Data Uji Coba Variabel Motivasi Kerja.....	107
Lampiran 6. Tabulasi Data Uji Coba Variabel Prakerin.....	109
Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Coba Variabel Praktik Unit Produksi.....	111
Lampiran 8. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	112
Lampiran 9. Angket Penelitian.....	113
Lampiran 10. Data Responden Penelitian.....	123
Lampiran 11. Tabulasi Penelitian Variabel Kesiapan Kerja.....	126
Lampiran 12. Tabulasi Penelitian Variabel Motivasi Kerja.....	135
Lampiran 13. Tabulasi Penelitian Variabel Prakerin.....	139
Lampiran 14. Tabulasi Penelitian Variabel Praktik Unit Produksi.....	143
Lampiran 15. Dokumentasi Observasi Awal.....	146
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian.....	147
Lampiran 17. Surat Izin Observasi.....	148
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian.....	149
Lampiran 19. Surat Balasan dari Sekolah.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesiapan kerja siswa merupakan kondisi siswa yang mencakup kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman sehingga mampu melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan mendapatkan penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan. Menurut Fitriyanto (2006:9-11) mengemukakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Kondisi tersebut mencakup setidaknya ada 3 hal, yaitu : (1) kondisi fisik, mental, dan emosional; (2) Kebutuhan, motif, dan tujuan; (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari (Slameto, 2010:113). Diduga salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi. Hamalik (2013:158) menjelaskan bahwa motivasi adalah energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi kerja diduga berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan riset terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari dan Prajanti (2016:131) bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 12,60%, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2017:) bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kesiapan kerja. Dengan

demikian, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja akan menentukan besarnya upaya siswa untuk bias diterima di dunia kerja.

Faktor lain yang didiuga mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah praktik kerja industri. Menurut Chalpin dalam Stevani (2015:188) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Pengalaman di dunia kerja sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada saat mulai bekerja setelah lulus. Menurut Hamalik (2007:91) pada hakikatnya praktik pengalaman lapangan atau prakerin merupakan program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau diluar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan. Tujuan dari adanya program prakerin ini yaitu untuk melatih siswa dalam keterampilan di dunia usaha secara langsung sesuai dengan jurusannya.

Berdasarkan riset terdahulu yang dilakukan oleh Zulaehah, dkk (2018:526) bahwa Praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 10,69%, dan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Lias Kapareliotis dkk dalam penelitiannya tentang “ *Internship And Employability Prospects:Assessing Student’s Work Readiness*” (2019), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa program magang meningkatkan siswa dalam prospek kerja, dengan program magang mereka cukup mempersiapkan untuk menyesuaikan dengan realita kehidupan kerja. Dimana siswa menilai secara positif pengalaman magang mengenai keseluruhan pemahaman apa yang diperlukan untuk bekerja dengan baik ditempat kerja, motivasi apa yang akan memotivasi mereka terlibat dalam perilaku yang diinginkan ditempat kerja dan keterampilan atau kompetensi utama

untuk melakukan tugas kerja tertentu sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2016:55) menyatakan bahwa ada pengaruh positif namun tidak signifikan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa. Sedangkan menurut Silvana (2016:4) menyatakan bahwa secara parsial, praktik kerja lapangan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan kedua penelitian tersebut belum tentu setiap siswa yang memperoleh keterampilan pada saat sekolah memiliki kesiapan untuk bekerja.

Keterampilan tidak hanya praktik kerja industri, praktik unit produksi juga merupakan keterampilan yang dilakukan di sekolah guna meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja secara langsung. Kuswanto (2014:27) unit produksi adalah suatu bentuk usaha bersifat bisnis dan usaha yang berada di SMK yang berorientasi pada kebutuhan pelanggan atau konsumen. Unit produksi dapat memberikan keuntungan yang finansial dan non finansial, keuntungan non finansial berupa keterampilan siswa dan guru dan hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Dimana tujuan dari unit produksi menurut Kuswanto (2014:29) yaitu menggambarkan tingkat mutu yang perlu dicapai dalam jangka menengah, yang mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional. Menurut riset terdahulu yang dilakukan oleh Firdaus (2013:397) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan praktik unit produksi sekolah terhadap kesiapan kerja.

SMK merupakan salah satu penyelenggara pendidikan berbasis kompetensi yang diharapkan mampu memenuhi setiap tuntutan keahlian yang dibutuhkan dunia industri (Zulaehah dkk, 2018:527). SMK seharusnya mencetak lulusan yang

siap kerja dan trampil agar siap ditempatkan di perusahaan atau instansi tertentu. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yakni “Pendidikan Kejuruan Merupakan Pendidikan Menengah Yang Mempersiapkan Peserta Didik Terutama Untuk Bekerja Dalam Bidang Tertentu”. Dengan begitu SMK merupakan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah agar tamatnya dapat benar-benar diarahkan dan disiapkan untuk bekerja.

Menurut departemen pendidikan dan kebudayaan tujuan utama SMK yaitu (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kompetensi yang dimiliki selama masa pendidikan belum cukup mampu untuk menghadapi *real job*, sehingga pihak pemberi kerja tidak bisa menempatkan para lulusan pada posisi kerja sesuai dengan keahlian yang dikembangkan selama menempuh pendidikan. (Wahyuni dan Oktarina, 2019:405).

SMK Negeri 1 Slawi merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di Jl. H. Agus Salim No. 1, Procot, Kec. Slawi, Tegal, Jawa Tengah. SMK Negeri 1 Slawi memiliki beberapa visi dan misi. Visi dari SMK Negeri 1 Slawi adalah

“menjadi sekolah unggulan dalam prestasi dan menghasilkan tamatan yang mampu bersaing pada tingkat nasional dan internasional yang dilandasi iman dan taqwa”. Misi dari SMK Negeri 1 Slawi adalah (1) menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah. (2) melaksanakan kegiatan belajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki peserta didik. (3) melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut dan menumbuhkan cinta budaya bangsa sebagai kearifan dalam bertidak. (4) meningkatkan hubungan sekolah dengan DU/DI (dunia usaha atau dunia industri) lembaga sertifikasi yang telah memiliki reputasi nasional dan internasional. (5) menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2000. SMK Negeri 1 Slawi dinobatkan dengan sekolah terbaik se kabupaten Tegal, dengan nilai ujian nasional di tahun 2019 menjadi peringkat ke 1 dengan nilai rata-rata sebesar 68,59. (puspendik.kemendikbud.go.id) dan menjadi sekolah berintegritas dan dideklarasikan sebagai salah satu sekolah ramah anak. SMK Negeri 1 Slawi juga merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Tegal yang memiliki unit produksi yaitu SMEAN Mart yang dikelola sepenuhnya oleh siswa.

SMK Negeri 1 Slawi terdapat 6 jurusan, yaitu Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik komputer dan jaringan, multimedia, akuntansi dan keuangan lembaga, otomatisasi dan tata kelola perkantoran, dan bisnis daring dan pemasaran. Bisnis Daring dan Pemasaran merupakan jurusan dengan akreditasi A yang sudah memiliki unit produksi yang baik yang dinamakan dengan smeant mart, dimana

unit produksi ini digunakan untuk tempat praktik siswa secara langsung setiap bulan sekali. Namun, hingga saat ini banyak lulusan dari jurusan ini yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya dan masih kurangnya serapan tenaga kerja.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, menurut wakil kepala sekolah bidang hubungan dan masyarakat hal tersebut terjadi karena kurangnya lapangan kerja yang memadai dan para siswa hanya memikirkan yang penting bekerja agar mendapat penghasilan, dan juga hal ini disebabkan karena banyak beberapa siswa yang tidak sesuai dengan minatnya, karena ketika pendaftaran di SMK N 1 Slawi penyeleksian menggunakan tes tertulis dengan semua jurusan bisnis dan manajemen seperti akuntansi, administrasi perkantoran dan pemasaran.

Jurusan pemasaran yang sekarang ini dinamakan dengan Bisnis Daring dan Pemasaran tetap memiliki nilai lebih dalam sekolahan ini, karena di Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran ini satu-satunya jurusan di kabupaten Tegal yang memiliki praktik unit produksi berupa mini market yang digunakan untuk praktik siswa secara langsung agar ketika lulus diharapkan siswa sudah memiliki kemampuan *softskill* maupun *hardskill* sebagai penunjang siswa masuk di dunia kerja, dengan hal itu akan lebih sedikit lulusan yang tidak terserap di dunia kerja dan bekerja yang tidak sesuai kompetensi, serta dengan demikian ketika siswa terjun di dunia usaha atau industri pada saat prakerin lebih dikatakan siap karena sudah dilakukan praktik selama di sekolah. Berikut ini data yang diperoleh dari web SMK Negeri 1 Slawi mengenai data lulusan yang terserap di dalam dunia kerja.

Tabel 1.1
Data tracer study SMK N 1 Slawi

No	Prodi	2017			2018	
		Swasta/pabrik	Kuliah	Lain-lain	Swasta/pabrik	Kuliah
1.	BDP	48%	29%	18%	53%	11%
2.	AKL	67%	18%	14%	33,33%	19,05%
3.	OTKP	75%	12%	13%	55,56%	16,67%

Sumber : BKK SMK N 1 Slawi

Berdasarkan tabel 1.1 jurusan bisnis daring dan pemasaran menduduki posisi pertama dengan jumlah yang bekerja di swasta/pabrik terendah. Ini menunjukkan bahwa keterampilan yang dimiliki masih kurang. Pada tahun 2017 yang bekerja di swasta/ pabrik sebesar 48% kemudian naik menjadi 53% di tahun 2018. Menurut Samsudin idealnya serapan lulusan SMK sebesar 80-85% Zulaehah, dkk (2018:527), sedangkan dari data di atas menunjukkan bahwa kurangnya keterserapan tenaga kerja. SMK N 1 Slawi sudah mengadakan kerjasama dengan DU/DI (dunia usaha atau dunia industri) untuk kegiatan praktik kerja industri di kelas X1 pada semester 2 , dan juga sudah membekali siswa dengan pelajaran-pelajaran produktif sesuai dengan jurusan masing-masing. Hal tersebut disebabkan siswa belum yakin dengan kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan interaksi sosial, sehingga lebih memilih untuk bekerja diluar kompetensi. Sepaham dengan Slameto (2010:113) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek yaitu kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan dan motif serta keterampilan dan pengetahuan. Dijelaskan juga oleh Eliyani (2018:27) bahwa mereka yang siap bekerja yaitu (1) kondisi seseorang yang siap siaga (2) memiliki kematangan pengetahuan, (3) memiliki kedewasaan dalam menerima peluang-peluang pekerjaan dengan bertanggung jawab, (4) siap terjun dalam dunia kerja (5) siap dalam menghadapi tantangan

dunia kerja yang kompetitif, (6) memiliki kemampuan mengkomunikasikan ide, (7) kemampuan dalam perkembangan iptek, (8) mampu memecahkan masalah (9) mampu bekerja sama tim (10) mampu berpikir logis (11) mampu mengorganisasikan kegiatan sesuai tuntutan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kesiapan kerja SMK dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri dan Praktik Unit Produksi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran Kelas XII SMK Negeri 1 Slawi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jurusan bisnis daring dan pemasaran menjadi jurusan terendah yang bekerja di swasta/ pabrik. hal ini menunjukkan bisa jadi terjadi karena siswa yang belum siap bekerja atau jurusan yang masih rendah dalam melakukan peningkatan keterampilan di sekolah.
2. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang bekerja di swasta/pabrik dari tahun 2017 ke tahun 2018, namun hal tersebut masih kurang ideal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum siap bekerja.
3. Adanya *research gap* yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, walaupun ada pengaruh antara praktik unit produksi terhadap kesiapan kerja akan tetapi besaran pengaruhnya relatif berbeda jumlahnya.

1.3 Cakupan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus dan mendalam, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri dan praktik unit produksi pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Slawi. Variabel motivasi kerja, praktik kerja industri dan praktik unit produksi secara konseptual diperkirakan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. SMK menjadi sekolah dengan minat yang tinggi dikarenakan lulusannya yang bisa langsung bekerja, salah satunya SMK Negeri 1 Slawi. SMK Negeri 1 Slawi menjadi sekolah terbaik di kabupaten Tegal. Sehingga penelitian ini difokuskan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh motivasi kerja, praktik kerja inudstri, dan praktik unit produksi teradap kesiapan kerja siswa pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Slawi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri dan praktik smean mart terhadap kesiapan siswa pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2019/2020?

3. Adakah pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2019/2020?
4. Adakah pengaruh praktik unit produksi terhadap kesiapan kerja siswa pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri dan praktik unit produksi terhadap kesiapan siswa pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2019/2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh praktik unit produksi terhadap kesiapan kerja siswa pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, khususnya dibidang pendidikan tentang pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri, dan praktik unit produksi terhadap kesiapan kerja.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi atau dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, baik kritik maupun saran serta manfaat dalam meningkatkan proses mempersiapkan kesiapan kerja siswa agar terserap sesuai dengan bidang keahlian yang diperoleh selama mengikuti proses pendidikan.

- b. Bagi siswa yang akan bekerja

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para siswa untuk meningkatkan kesiapan kerja sehingga terserap pada bidang ketenaga kerjaan yang professional.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman baru serta sebagai bekal masa depan yang lebih baik.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat diharapkan dapat dijadikan masukan dalam penelitian yang sama maupun dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih baik kedepannya.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang kesiapan kerja telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut merupakan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan variabel dependen yang digunakan adalah kesiapan kerja siswa, sedangkan variabel independen yaitu motivasi kerja, praktik kerja industri dan praktik unit produksi.

Penelitian yang terkait tentang praktik unit produksi terhadap kesiapan kerja siswa antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni dan Setiyani (2016) yang berjudul “Pengaruh Prakerin, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Kompetensi Keahlian Akuntansi”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemanfaatan bank mini sebagai unit produksi berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 20%. Dalam penelitiannya perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu prestasi akademik, dan pemanfaatan bank mini yang dilakukan di Jurusan Akuntansi di SMK Yos Sudarso Rembang.

Penelitian yang terkait dengan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Oktarina (2019) yang berjudul “Pengaruh Prakerin, Fasilitas Belajar Dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja”. Penelitian tersebut menyimpulkan

bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 21,80%. Dalam penelitiannya perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu fasilitas belajar dan *self efficacy* yang dilakukan di SMK 17 Temanggung.

Penelitian yang terkait dengan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Khoiroh dan Prajanti (2018) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan *Soft Skills* Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 8%. Dalam penelitiannya perbedaan terletak pada variabel independen yaitu penguasaan *softskill* dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa yang dilakukan di SMK Swadaya Temanggung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1 Hukum Kesiapan (Teori koneksionisme E.Thorndike)

Edward Lee Thorndike (1874-1949) merupakan salah satu tokoh pengusung belajar belajar behavioristik. Teori belajar behavioristik ini sering disebut dengan teori koneksionisme karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon (Amsari, 2018:7). Menurut teori ini, segala hal yang dilakukan harus menimbulkan stimulus sehingga dapat menciptakan respons yang baik. Teori ini diterapkan di SMK maka guru sebaiknya memberikan stimulus kepada siswa berupa pengetahuan dan keterampilan bekerja secara terus menerus, sehingga siswa akan merespon hal tersebut dengan baik.

Dilanjutkan oleh Thorndike bahwa belajar merupakan suatu *trial and error* , dimana belajar diperoleh secara sedikit demi sedikit dan bukan dalam bentuk lompatan. Thorndike juga mengemukakan tiga macam hukum belajar, yaitu (a) hukum kesiapan, (b) hukum latihan dan (c) hukum akibat.

1. Hukum kesiapan (*the law of readiness*)

Secara lebih tegas thorndhike yang ditemukan oleh Edward L. Thorndike (1874) yang menyatakan tentang kesiapan individu dalam melakukan sesuatu, yang dimaksud dengan kesiapan adalah kecenderungan untuk bertindak. Jika pada reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan, maka reaksi yang ditumbuhkan akan memuaskan. Hukum kesiapan memberikan keterangan mengenai kesiapan seseorang untuk merespon terhadap suatu simultan. Ketika

hasil yang dicapai baik, maka proses harus optimal maka diperlukan adanya kesiapan individu yang optimal. Ketika individu dapat melakukan sesuatu dengan kesiapan diri, maka akan terjadi kepuasan pada diri. Apabila hukum kepuasan diterapkan pada siswa SMK, siswa yang mempunyai kesiapan kerja yang tinggi maka dalam memasuki dunia industri, siswa tersebut akan mengalami kepuasan setelah diterima di dunia kerja.

Ada tiga keadaan yang menunjukkan hukum ini menurut Rifa'i Dan Anni (2016:139) yaitu :

- a. Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak dan berperilaku, dan dapat melaksanakannya, maka dia akan mengalami kepuasan
- b. Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, tetapi tidak dapat melaksanakannya, maka dia akan merasa kecewa.
- c. Apabila individu tidak memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan dipaksa untuk melakukannya, maka akan menimbulkan keadaan yang tidak memuaskan.

Apabila individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kesiapan diri, maka dia akan memperoleh kepuasan, dan jika terdapat hambatan dalam pencapaian tujuan, maka akan menimbulkan kekecewaan.

Dari konsep hukum kesiapan dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil yang baik, maka diperlukan suatu kesiapan yang maksimal dari individu itu sendiri. Seorang siswa SMK diharapkan memiliki kesiapan kerja yang optimal dengan dukungan sekolah berupa praktik kerja industri, keterampilan dan juga

motivasi agar siswa dapat siap menjalani tantangan dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Hukum latihan (*the law of exercise*)

Hubungan atau koneksi antara stimulus dan respons akan menjadi kuat apabila sering dilakukan latihan. Dengan kata lain hubungan stimulus dan respon akan lebih baik jika sering dilatih. Sebaliknya, jika tidak ada latihan maka hubungan antara stimulus dan respon akan melemah. Oleh karena itu hukum latihan ini memerlukan kegiatan belajar sambil bekerja (*learning by doing*).

3. Hukum akibat (*the law of effect*)

Apabila sesuatu memberikan hasil yang menyenangkan atau memuaskan, maka hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi semakin kuat. Sebaliknya, apabila hasilnya tidak menyenangkan, maka kekuatan hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi menurun.

Berdasarkan pendapat di atas, suatu kesiapan merupakan reaksi untuk merespon suatu stimulus. Ketika hasil yang dicapai baik, maka proses harus optimal maka diperlukan adanya kesiapan individu yang optimal. Dijelaskan juga bahwa suatu tindakan harus ada dorongan-dorongan penginderaan dan di iringi dengan suatu latihan, dengan kata lain hubungan suatu stimulus dan respon akan lebih baik jika sering dilatih. Salah satu pelatihan yang dilakukan yaitu berupa praktik kerja industri dan pelatihan *mean mart* yang ada di sekolah.

2.2 Kesiapan Kerja

2.2.1 Definisi Kesiapan Kerja

Menurut Zulaehah, dkk (2018:528) Kesiapan merupakan kesediaan seseorang untuk memberikan tindakan atau pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga dalam melakukan pekerjaan tidak memiliki kesulitan dalam pengerjaannya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti sudah siap. Kesiapan kerja dipandang sebagai usaha untuk menetapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan (Winkel, 2006:668).

Menurut teori Thorndike kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Prinsip-prinsip kesiapan yaitu: (a) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi) (b) kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman (c) pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan (d) kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan. Kesiapan kerja merupakan kondisi kemampuan siswa dalam pertimbangan yang logis, sikap kerja, keterampilan, yang langsung dapat diterapkan siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi fisik maupun mental yang siap dalam melakukan pekerjaan dalam situasi dan kondisi apapun.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Mouly dalam Eliyani (2018:27) bahwa kesiapan tidak bergantung pada kematangan semata-mata tetapi termasuk juga didalamnya faktor-faktor lain misalnya motivasi dan pengalaman dalam hal ini lingkungan memainkan peranan yang sangat penting. Menurut Slameto (2010:113) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang dipelajari, pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. Menurut Kartini dalam Krisnamurti (2017:67) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor dari dalam diri sendiri (intern) dan faktor dari luar diri sendiri (ekstern). Faktor dari dalam diri yaitu meliputi kecerdasan, keterampilan, kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja sedangkan faktor dari luar diri sendiri meliputi lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan kerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, maka peneliti menggunakan yaitu motivasi kerja dan keterampilan yaitu praktik kerja industri dan praktik unit produksi sebagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.3 Indikator Kesiapan Kerja

Indikator kesiapan kerja menurut Slameto (2013:113) yaitu kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang dipelajari. Sedangkan menurut Eliyani (2018:27) indikator kesiapan kerja meliputi : (1) kondisi seseorang yang siap siaga, (2) memiliki kematangan pengetahuan, (3) memiliki kedewasaan dalam menerima peluang-peluang pekerjaan dengan bertanggung jawab, (4) siap terjun dalam dunia kerja (5) siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang kompetitif, (6) memiliki kemampuan mengkomunikasikan ide, (7) kemampuan dalam perkembangan iptek, (8) mampu memecahkan masalah, (9) mampu bekerja sama tim, (10) mampu berfikir logis dan, (11) mampu mengorganisasikan kegiatan sesuai tuntutan.

Dari beberapa pendapat indikator diatas, peneliti menggunakan indikator yaitu: (1) Memiliki pengetahuan, (2) Kedewasaan dalam menerima peluang-peluang pekerjaan dengan bertanggungjawab, (3) Siap terjun di dunia kerja baik fisik maupun mental, (4) Siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang kompetitif, (5) Memiliki kemampuan mengkomunikasikan ide, (6) Memiliki keterampilan, (7) Kemampuan dalam perkembangan iptek, (8) Mampu memecahkan masalah, (9) Mampu bekerjasama tim.

2.3 Motivasi Kerja

2.3.1 Definisi Motivasi Kerja

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut

bertindak atau berbuat (Uno, 2016:3). Motivasi menyebabkan seseorang bertindak dengan adanya kekuatan atau keinginan yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi lebih mendorong semangat seseorang atau individu dalam melakukan suatu hal. Selain itu, McClland juga menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu. Ia menandai tiga motivasi utama, yaitu : (1) penggabungan, (2) kekuatan, (3) prestasi. Menurut Sutrisno (2009:114) motif dapat timbul dari dalam karena ada kebutuhan dasar manusia yang bersifat universal, tetapi dapat pula dirangsang dari luar. Rangsangan dari luar dapat berbentuk fisik atau nonfisik. Motivasi kerja menurut Uno (2016:71) adalah salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Motivasi memasuki dunia kerja muncul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan diri adanya lingkungan yang baik adanya kegiatan yang menarik. Sedangkan menurut I Made Sirsa dkk (2014:1-10) motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri dan luar seseorang, untuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi internal dalam motivasi kerja siswa misalnya tuntutan diri untuk menjadi tulang punggung keluarga atau agar dapat

memenuhi segala kebutuhan dan ingin mendapatkan gaji yang besar. Sedangkan dimensi eksternal misalnya agar mendapatkan pujian bahwa setelah lulus dia dapat bekerja dengan baik.

2.3.2 Indikator Motivasi Kerja

Indikator motivasi kerja menurut Uno (2016:10) adalah sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik (6) adanya kegiatan yang menarik. Sedangkan menurut Sutrisno faktor-faktor motivasi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Internal yaitu meliputi keinginan untuk dapat hidup, keinginan untuk dapat memiliki dan keinginan untuk memperoleh penghargaan sedangkan untuk faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, supervise yang baik, adanya jaminan pekerjaan, status dan tanggung jawab serta peraturan yang fleksibel.

Dengan demikian, indikator motivasi kerja yaitu ; (1) Adanya hasrat dan keinginan memasuki dunia kerja, (2) Harapan dan cita-cita masa depan, (3) Dorongan dan desakan lingkungan, (4) Kebutuhan psikologis dan penghormatan atas dirinya.

2.4 Praktik Kerja Industri

2.4.1 Pengertian Praktik Kerja Industri

Menurut Hamalik (2007:91) praktik kerja lapangan atau praktik pengalaman lapangan atau yang sekarang disebut dengan praktik kerja industri merupakan suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau diluar kelas, dalam

rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pealtihan. Sedangkan Menurut Taufik (2016:55) Praktik kerja industri (prakerin) merupakan bagian dari pendidikan system ganda yang dilaksanakan antara SMK dengan dunia industri. Penerapan model pendidikan system ganda (PSG) dalam hal ini prakerin, merupakan strataegi pembelajaran berbasis dunia kerja, dimana penggabungan pembelajaran teori dengan praktik dan pengetahuan lapangan.

Menurut Firdaus (2012:401) manfaat program sistem ganda secara individu yaitu : (1) memberikan bekal keahlian yang professional untuk terjun ke dunia kerja dan sebagai bekal pengembangan diri secara berkelanjutan; (2) rentang waktu untuk mencapai keahlian professional lebih singkat, karena setelah prakerin tidak perlu latihan yang berkelanjutan untuk mencapai keahlian siap pakai; (3) keahlian yang diperoleh dari program prakerin dapat mengangkat harga dan percaya diri siswa. Dengan demikian program prakerin merupakan hal yang memang harus diterapkan disekolah, biasanya sekolah mengadakan kegiatan prakerin di kelas XI, dengan ditempatkan di dunia usaha atau dunia industri sesuai dengan jurusan masing-masing siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang praktik kerja industri (prakerin) diatas, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industry merupakan program pelatihan yang dilakukan diluar kelas atau dilaksanakan di dalam dunia usaha atau dunia industri agar siswa dituntut untuk mengerti dunia kerja yang sesungguhnya dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan dalam pembelajaran di kelas. Dengan begitu, siswa dapat termotivasi untuk bekerja dan lebih siap untuk masuk ke dunia kerja.

2.4.2 Tujuan Praktik Kerja Industri

Tujuan dari program praktik kerja industri di SMK agar siswa memperoleh pengalaman langsung dalam bekerja pada industri sesuai dengan pembelajaran dan jurusan yang mereka dapatkan selama sekolah. Menurut Hamalik (2007:16) tujuan dari pelatihan secara umum yaitu mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan dalam profesinya, kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik. Tujuan praktik kerja industry menurut pendidikan menengah kejuruan (2013) antara lain :

- 1) Mengaktualisasi model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan institusi pasangan dunia usaha atau dunia industry yang memadukan secara sistematis program pendidikan di sekolah SMK dan program latihan penguasaan keahlian di dunia kerja.
- 2) Membagi topik-topik pembelajaran dan kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan di institusi pasangan (DU/DI) sesuai dengan sumber daya yang tersedia
- 3) Memberikan pengalaman kerja langsung kepada peserta didik dalam rangka menanamkan iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja.
- 4) Memberikan bekal etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global.
- 5) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional.

Menurut Hamalik (2007:92) tujuan praktik kerja adalah untuk mengembangkan kemampuan para peserta khususnya aspek keterampilan berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen, minimal berkenaan dengan salah satu fungsi manajemen (perencanaan, penggerakkan, pengorganisasian, koordinasi, ketenagaan, supervise, pengawasan, penilaian). Menurut Wardiman dalam Lestari dan Tri (2015:64) bahwa tujuan dari pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan PSG yaitu : (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional, (2) meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja, (3) meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas professional, (4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari pendidikan (5) supaya pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di sekolah sama dengan tuntutan kompetensi yang harus dimiliki di dunia kerja.

Berdasarkan tujuan diatas, maka program praktik kerja industri penting dilaksanakan, guna untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan secara nyata pada dunia kerja kepada siswa. Dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri memberikan pembelajaran kerja secara nyata untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada di dunia kerja.

2.4.3 Manfaat Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan prakerin memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, sekolah dan tempat pelatihan. Menurut Hamalik (2007:92-94) praktik kerja sebagai bagian integral dalam program pelatihan manajemen perlu bahkan harus dilaksanakan,

karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu yakni sebagai berikut:

Bagi peserta, praktik kerja memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang actual; hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya
2. Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta didik sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.
3. Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya.
4. Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Selain itu, menurut Firdaus (2012:401) manfaat dari program system ganda atau disebut prakerin yaitu :

1. Memberikan bekal keahlian yang professional untuk terjun ke lapangan kerja dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
2. Rentang waktu untuk mencapai keahlian professional lebih singkat, karena setelah tamat prakerin tidak perlu latihan lanjutan untuk mencapai keahlian siap pakai.
3. Keahlian yang diperoleh dari program prakerin dapat mengangkat harga dan percaya diri dalam mendorong mereka untuk meningkatkan keahliannya pada tingkat yang lebih tinggi.

Jadi, dengan demikian manfaat praktik kerja industri yaitu melatih keterampilan siswa agar siswa merasakan bekerja di kehidupan nyata, dengan adanya prakerin juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk bekerja dan lebih percaya diri nantinya ketika terjun di dunia kerja.

2.4.4 Indikator Praktik Kerja Industri

Menurut Nolker dan Schoenfeldt dalam Wena (2009:101) salah satu strategi pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan dasar kejuruan adalah strategi pelatihan industry (*Training Within Industry/TWI*) yang terdiri atas 5 tahap, dan dijadikan sebagai indikator oleh peneliti yaitu : (1) Tahap persiapan, (2) Tahap peragaan, (3) Tahap peniruan, (4) Tahap praktik, (5) Tahap evaluasi.

2.5 Praktik Unit Produksi

2.6.2.1 Pengertian Unit Produksi

Praktik unit produksi merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan dalam sekolah dan bersifat bisnis serta dilakukan oleh warga sekolah dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional. Unit Produksi di SMK Negeri 1 Slawi yaitu SMEAN Mart yang bertujuan untuk memperoleh nilai tambah/keuntungan dari kegiatan usaha. Dengan adanya unit produksi sekolah sangat perlu menerapkan pembelajaran dengan suasana bekerja.

Menurut Kuswantoro (2014:26) Manajemen unit produksi dan jasa adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian penyelenggaraan unit produksi dan jasa di sekolah guna mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu tempat berlatihnya siswa melaksanakan pekerjaan praktik

produktif bernuansa industri juga menjadi salah satu cara untuk menggali dana pendidikan oleh sekolah dengan pemanfaatan sumber daya yang ada. Selain itu menurut Bambang Sartono dalam Jusmin (2012:51). menyatakan bahwa unit produksi/jasa sekolah menengah kejuruan ialah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah/ madrasah dan lingkungan dalam bentuk unit produksi/jasa yang dikelola secara professional. Tujuan dari unit produksi yaitu :

- (1) wahana pelatihan berbasis produksi/jasa bagi siswa;
- (2) wahana menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan siswa pada SMK/MAK;
- (3) sarana praktik produktif secara langsung bagi siswa;
- (4) membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya operasional pendidikan lainnya;
- (5) menambah semangat kebersamaan, karena dapat menjadi wahana peningkatan aktivitas produktif guru dan siswa memberi *income* serta memberi peningkatan kesejahteraan warga sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa praktik unit produksi yaitu suatu praktik produktif yang dilakukan siswa secara langsung dengan nuansa industri, dimana *smean mart* sendiri diambil dari kata *smean* yang artinya sekolah menengah ekonomi atas negeri dan *mart* diambil dari kata *mart* yang artinya pasar. Di unit produksi berupa *smean mart* ini, siswa diberi pengalaman untuk menghadapi pelanggan secara langsung, dituntut untuk mengetahui karakteristik pelanggan, menjadi kasir, pramuniaga, gudang, admin dan konsinyasi.

2.5.2 Indikator Praktik Unit Produksi

Menurut Rohman dalam Wulaning (2016:49) menyebutkan bahwa unit produksi di SMK merupakan alternatif tempat pelatihan usaha SMK. Melalui pelatihan usaha tersebut diharapkan siswa lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Dikemukakan pula bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan dengan kemampuan lulusan SMK untuk bekerja dan menciptakan lapangan kerja, dalam bentuk kecakapan hidup (*lifeskill*). Dengan demikian, peneliti menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Pelatihan *hardskill*

Pelatihan *hardskill* yaitu pelatihan dengan berupa fisik, terlihat, terpakai, dapat ditingkatkan melalui pengalaman yang dilatihkan secara berulang-ulang.

2. Pelatihan *softskill*

Pelatihan ini merupakan pelatihan yang lebih menekankan pada soft component kepribadian seperti : (a) kemandirian; (b) kepemimpinan; (c) kejujuran; (d) rasa percaya diri; (e) kemampuan mengatasi masalah; (f) tidak mudah putus asa.

2.6 Kajian Penelitian Terdahulu

Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti mengambil judul tentang pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri dan praktik *mean mart* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Slawi tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini terdapat lima variabel yaitu empat variabel bebas dan satu variabel

terikat. Adapun variable yang dimaksud antara lain : motivasi kerja, praktik kerja industry, pemanfaatan smean mart dan kesiapan kerja.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Prajanti (2017). *Economic Education Analysis Journal* Vol 3, No.1 (2016) yang berjudul Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar Di Kabupaten Kebumen. Dimana hasil menunjukkan bahwa Hasil penelitian secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja sebesar 4,28 %, bimbingan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 12,96% , dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 12,60%. Hal tersebut sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiroh dan Prajanti (2019). *Economic Education Analysis Journal* Vol 7, No. 3, 2018 yang berjudul Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan *Softskill* Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. Dimana hasil penelitian ini adalah terdapat pengaaruh positif dan signifikan motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan *softskill*, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja secara parsial masing-masing sebesar 8%, 22,2%, 6,2%, 5,9% dan secara simultan sebesar 59,3%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2016). *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, Vol 4, No.1, 2016 yang berjudul Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif namun tidak signifikan antara praktik kerja industri dengan

kesiapan kerja, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvana (2016). Jurnal Pendidikan Ekonomi Unimed. Vol 2, No.1. 2016. Yang berjudul Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK TD Paradede *Foundation* Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variable praktik kerja lapangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan variable lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan dan kedua variable secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni dan Setiyani (2016). *Economic Education Analysis Journal*. Vol 5, No. 1, 2016. Yang berjudul Pengaruh Prakerin, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi. Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 55,8%, prestasi akademik mata diklat akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 15,3% dan pemanfaatan bank mini terhadap kesiapan kerja sebesar 20%. Hal tersebut sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2013). Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2 No.3. 2012. Yang berjudul Pengaruh Unit Produksi, Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan praktik unit produksi sekolah, pengalaman praktik kerja industri dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 50,1 %.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ilias, Kapareliotis at all (2019) yang berjudul *internship and employabilityprospects : assessing student'swork readiness*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program magang meningkatkan siswa prospek kerja, karena mereka cukup mempersiapkan mereka untuk menyesuaikan dengan realitas Kehidupan kerja. Siswa menilai secara positif pengalaman magang mengenai keseluruhan pemahaman (apa yang diperlukan untuk bekerja dengan baik di tempat kerja), motivasi (apa yang akan memotivasi mereka terlibat dalam perilaku yang diinginkan di tempat kerja) dan keterampilan (kompetensi utama untuk melakukan tertentu tugas kerja) yang diperlukan untuk bisa dipekerjakan di tempat kerja magang pengalaman memungkinkan mereka untuk menyadari bagaimana mereka dapat unggul di tempat kerja, mengidentifikasi apa penting bagi mereka untuk sepenuhnya terlibat dalam penyelesaian aktivitas dan perasaan kerja lebih percaya diri tentang cara menggunakan keterampilan mereka secara efektif di tempat kerja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Verma, Prikshat at al (2018) (*Equality, Diversity and Inclusion: An International Journal Vol. 37 No. 2, 2018*), yang berjudul *Graduate Work Readiness Challenges In The Asia-Pasific Region And The Role Of HRM* . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja dan literatur teori HRM yang berorientasi pada pemangku kepentingan, dinyatakan bahwa tantangan kesiapan kerja siswa dapat ditangani secara efektif oleh para profesional SDM dalam kemitraan dengan pemangku kepentingan utama lainnya. Batasan / implikasi penelitian - Studi ini mencari masukan hanya dari tiga kelompok pemangku kepentingan memastikan tantangan kesiapan kerja siswa, ada kasus

yang kuat untuk memasukkan kelompok lain termasuk siswa / orang tua dan sekolah menengah.

2.5 Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dalam kaitannya dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja, Prakerin Dan Pemanfaatan Smean Mart Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK N 1 Slawi”. Maka penulis membuat kerangka pemikiran dan hipotesis sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh Motivasi Kerja, Prakerin Dan Praktik Unit Produksi Terhadap Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan konisi yang mencakup kematangan fisik, mental, pengalaman, keterampilan, pengetahuan, kebutuhan, motif dan tujuan sehingga mampu melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dikemukakan oleh Thorndhike bahwa apabila seseorang siap dalam melakukan suatu tindakan maka akan menimbulkan kepuasan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu motivasi kerja. Dimana suatu motivasi akan mendorong siswa dalam kesiapannya bekerja. Motivasi tersebut misalnya seperti cita-cita di masa depan, keinginannya bekerja karena ingin membahagiakan orang tua. Dengan suatu motivasi kerja yang tinggi akan semakin mendorong siswa dalam termotivasi untuk bekerja sehingga membuatnya semakin siap untuk bekerja.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu praktik kerja industri, dimana praktik kerja industri merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian yang dilakukan oleh siswa di dunia usaha dan dunia industri agar siswa memperoleh pengalaman tentang bekerja secara nyata. Praktik kerja industri dapat mempermudah siswa untuk memasuki dunia kerja, karena selama praktik siswa telah belajar secara langsung bagaimana kondisi dunia kerja secara nyata. Jadi, diharapkan dengan adanya program praktik kerja industri membuat siswa lebih siap dalam memasuki dunia kerja.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu unit produksi, dengan adanya unit produksi disekolah melibatkan siswa dalam belajar sambil bekerja. Unit produksi akan membuat siswa lebih mengetahui dan terampil dalam mengelola suatu usaha. Dalam unit produksi siswa dituntut untuk mengikuti praktik rutin yang ditugaskan dari tiap-tiap divisi yang dibutuhkan. Jadi, semakin siswa sering melakukan praktik di unit produksi akan menjadikan siswa semakin terbiasa dengan dunia kerja, itu artinya akan membuat siswa semakin siap untuk memasuki dunia kerja.

2.5.2 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi kerja merupakan hal yang sangat penting dalam diri siswa, dimana dengan motivasi kerja yang tinggi akan membuat siswa lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Prajanti (2016:131) bahwa motivasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 12,60%. Uno (2016:71) mengatakan bahwa motivasi kerja juga salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa

motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang penting bagi individu untuk siap dalam bekerja. Apabila motivasi kerja didapatkan seseorang siswa sekolah menengah kejuruan yang dipersiapkan untuk bekerja, maka siswa tersebut akan terdorong untuk mempersiapkan baik dari pengetahuan, sikap dan keterampilan supaya diterima di dunia industri. Peneliti berasumsi jika siswa tersebut mendapatkan motivasi yang baik dari guru, teman maupun lingkungan sekitar maka akan membuat siswa terdorong untuk lebih siap dalam bekerja.

2.5.3 Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja

Praktik kerja industri merupakan program pemerintah yang dilakukan oleh sekolah menengah kejuruan agar lulusan smk mampu bekerja. Prakerin dilakukan di tiap-tiap dunia usaha maupun dunia industri selama tiga bulan, agar seorang siswa mampu beradaptasi dengan bekerja secara nyata. Penelitian tentang prakerin yang dilakukan oleh Zulaehah, dkk (2018:526) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara prakerin dengan kesiapan kerja sebesar 10,69%. Dengan diadakannya prakerin, siswa lebih menyadari dan mengasah pengetahuan serta keterampilan yang mereka miliki selama mengikuti pembelajaran, hal tersebut menjadikan siswa akan lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Seperti yang dikemukakan oleh Thorndhike bahwa suatu stimulus dan respon akan menjadi kuat jika sering dilakukan latihan, namun sebaliknya jika tidak ada latihan maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin melemah. Peneliti berasumsi ketika siswa sering dilakukan latihan seperti kegiatan praktik kerja industri, maka siswa akan menimbulkan suatu stimulus yang baik berupa bertambahnya

keterampilan yang sehingga menumbuhkan suatu respon yang baik pula untuk lebih siap bekerja.

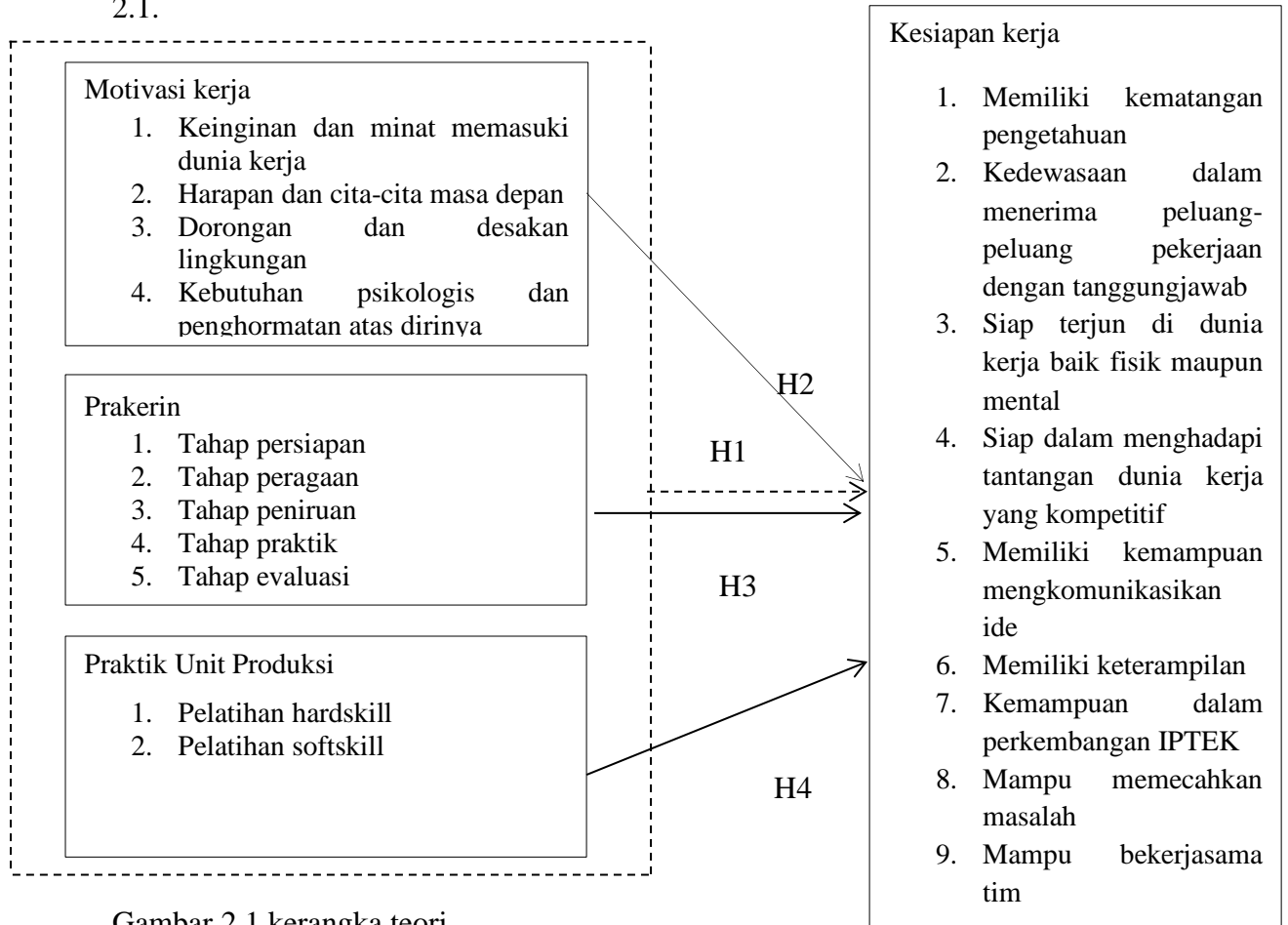
2.5.4 Pengaruh Praktik Unit Produksi Terhadap Kesiapan Kerja

Unit produksi disini bisa disebut dengan smean mart. Smean mart merupakan sebuah unit produksi yang dimiliki sekolah yang dikelola oleh siswa, dimana smean mart ini berbentuk toko swalayan yang menyediakan berbagai keperluan kebutuhan sehari-hari. Unit produksi ini digunakan oleh siswa untuk belajar secara langsung agar siswa mandiri dan mampu bekerja secara nyata. Dengan adanya unit produksi, maka siswa tidak hanya belajar dikelas, namun ada kalanya belajar secara nyata di smean mart tersebut, dengan begitu menjadikan siswa lebih terampil dan cekatan serta lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Penelitian tentang unit produksi yang dilakukan oleh Triwahyuni dan Setiyani (2016:58) bahwa ada pengaruh antara unit produksi terhadap kesiapan kerja sebesar 20%. Hal tersebut jelas menjadikan unit produksi sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja, semakin seseorang dilatih, maka akan semakin menjadikan siswa lebih siap bekerja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja, prakerin dan praktik unit produksi memiliki peran terhadap perubahan perilaku siswa dalam hal kesiapan untuk bekerja.

Berikut merupakan kerangka teori untuk model penelitian dilihat pada gambar

2.1.



Gambar 2.1 kerangka teori

Keterangan :

—————> : Ada pengaruh motivasi kerja, prakerin dan praktik unit produksi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 Slawi.

-----> : Ada pengaruh motivasi kerja, prakerin dan praktik unit produksi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 Slawi.

2.7 Hipotesis penelitian

Menurut Sugiyono (2016:96) hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat tanya. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan hipotesis antara lain sebagai berikut :

- H1 : Ada pengaruh secara signifikan motivasi kerja, prakerin dan pemanfaatan smean mart terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK N 1 Slawi.
- H2 : Ada pengaruh secara signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK N 1 Slawi.
- H3 : Ada pengaruh secara signifikan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK N 1 Slawi.
- H4 : Ada pengaruh secara signifikan pemanfaatan smean mart terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK N 1 Slawi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri dan Praktik Unit Produksi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 53,0% .
2. Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa pada kelas XII Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 6,45%.
3. Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja pada kelas XII Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 25,10%.
4. Praktik Unit Produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja pada kelas XII Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 6,86%.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan jurusan yang mereka ambil dan dapat memikirkan keputusan yang akan diambil setelah lulus serta siswa lebih meningkatkan *softskill* agar setelah lulus siswa dapat bekerja sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya dapat meningkatkan kualitas kemampuan siswa dalam bidang praktik selama pelajaran, dan dapat memberikan motivasi untuk siswa agar siswa dapat bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan sarana dan prasarana guna menunjang dalam kegiatan praktik siswa di unit produksi dan lebih menekankan prosedur seperti di dunia kerja secara nyata dengan jangka waktu yang lebih lama, serta sekolah sering mengadakan job fair bagi lulusan agar alumni dapat lebih mudah terserap dalam dunia kerja.

4. Bagi DU/DI (dunia usaha atau dunia industri)

DU/DI sebaiknya bekerjasama untuk PKL siswa lebih mempererat kerjasama untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Daftar Pustaka

- Amsari, D. (2018). Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 2 (2)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaludin, Ahmad Baiti. 2014. Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 4(3).
- <https://bkk.smkn1slawi.sch.id>
- Cahyaningrum, Syarah. 2017. Peran Soft Skill Dalam Memediasi Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dikmenjur 2013. Kurikulum 2013 SMK
- Eliyani, Citra. 2018. Peran Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderating Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industry Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri*. 2 (1).
- Firdaus, Z. Z. (2013). Pengaruh Unit Produksi, Pengalaman Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 397–409. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1045>
- Fitriyanto, Agus. 2006. Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara
- I Made Sirsa dkk. 2014. Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, Dan Pengalaman Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 2 Seririt. *E- Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 5
- Ilias Kapareliotis, Katerina Voutsina And Athanasios Patsiotis. 2019. Internship And Employability Prospect: Assessing Student's work Readiness. *Higher Education, Skill And Work-Based Learning*.

- Jusmin, Emilda. 2012. Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik Di Unit Produksi Sekolah, Dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Smk Di Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. 21(1)
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>
- Krisnamurti, Tira Fatma. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1).
- Kuswantoro, Agung. 2014. *Teaching Factory*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Lestari, Isnania dan Siswanto, Budi Tri. (2015). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 4(1).
- Paharyani, Ani dan Kusmuriyanto. 2019. Peran Ojt Dalam Memediasi Pengaruh Penguasaan Akuntansi, Self Efficacy, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja” *Economic Education Analysis Journal*, 8 (3), 936-954.
- Puspendik. Kemendikbud.ac.id
- Rifa'i Achmad & Tri Anni Cathariana. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press
- Silvana, Widya Hutabarat.2016. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK TD Paradede Foundation Taun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Unimed*. Vol.2 No.1.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Stevani. (2015). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran Smk N 3Padang.*Economica*,3(2),185–195. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v3.i2.255>
- Sugiyono. 2016.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta,cv
- Sutrisno, Edy. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana
- Taufik, I. (2016). Pengaruh Prakerin erhadap kesiapan kerja siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 4(1).

Triwahyuni, H., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Kompetensi Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 58–71.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003

Uno, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta : Pt. Bumi Aksara

Verma, *at al.* 2018. Graduate Work Readiness Challenges In The Asia-Pacific Region And The Role Of HRM . *Equality, Diversity and Inclusion: An International Journal*. 37 (2).

Wahyuni, E. N., & Oktarina, Nina. (2019). Pengaruh Prakerin, Fasilitas Belajar, Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3), 1–8.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Pendidikan (Penelitian Bisnis Dan Pendidikan)*. Semarang : Unnes Press

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Pt. Bumi Aksara

Winkel, W.S & MM Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Konseling di Institusi*. Yogyakarta: Media Abadi

Wulandari, A. K., Dian, S., & Prajanti, W. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Karanganyar Di Kabupaten Kebumen. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 131–139.

Wulaning, Tri Purnami. 2016. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Dan Efektivitas Laboratorium Pelatihan Usaha Terhadap Minat Wirausaha Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 4(1).

<http://smkn1slawi.sch.id>

<http://bps.go.id>

Zulaehah, A. dkk. (2018). Pengaruh Minat Kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2).

LAMPIRAN